

BAB I

PENDAHULUAN

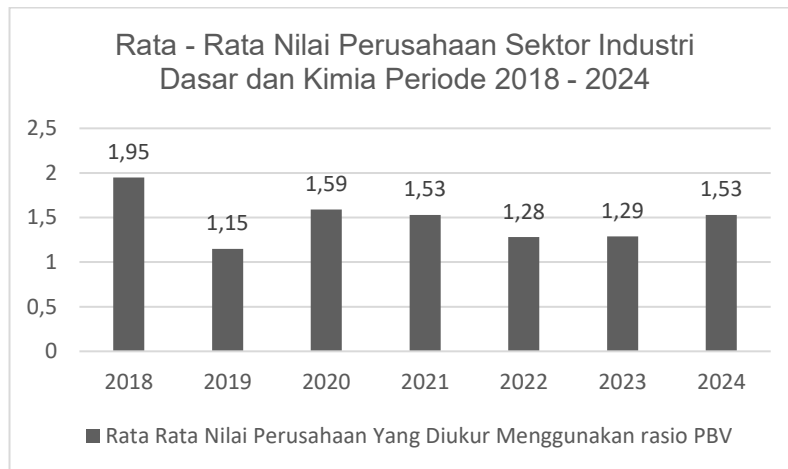
1.1 Latar Belakang

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menjadi faktor penting dalam menciptakan peluang strategis bagi pertumbuhan bisnis. Kondisi tersebut sekaligus menjadi daya tarik bagi investor domestik maupun asing untuk menanamkan modal dan membangun bisnisnya di Indonesia. Bisnis yang dibangun oleh perusahaan pada dasarnya dijalankan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang perusahaan (Digdowiseiso, 2023). Dalam jangka pendek, perusahaan berfokus pada optimalisasi keuangan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan di hadapan pemegang saham maupun investor. Nilai perusahaan yang baik pada akhirnya memberikan keyakinan kepada investor dan calon investor terhadap prospek kinerja, sekaligus menurunkan risiko perusahaan dalam menghadapi permasalahan di masa mendatang (Astuti et al., 2022).

Nilai perusahaan sering dipandang sebagai indikator utama keberhasilan manajemen dalam menjalankan strategi bisnis secara berkelanjutan (Barzegari et al., 2019). Kenaikan nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, salah satunya melalui imbal hasil investasi yang optimal (Riny, 2018). Nilai tersebut umumnya tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal, dimana harga terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dari para investor. Semakin tinggi harga saham yang beredar, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Nguyen, 2025). Memaksimalkan nilai

perusahaan memiliki arti yang sangat penting, sebab ketika nilai perusahaan meningkat maka tujuan utama perusahaan juga tercapai (Ayem & Tia, 2019).

Secara umum, nilai perusahaan dapat dipahami dari berbagai perspektif, salah satunya melalui harga saham yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Setiawan et al., 2019). Penilaian pasar ini umumnya diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) karena rasio ini pada dasarnya akan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan sehingga menunjukkan seberapa besar nilai pasar menghargai ekuitas yang dimiliki perusahaan (Ben Fatma, 2023). Ben Fatma (2023) juga menjelaskan bahwa ketika PBV berada di atas angka 1, hal tersebut mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitasnya. Beberapa peneliti mengenai rasio PBV sebagai prediktor tingkat perusahaan yang penting terhadap imbal hasil saham di berbagai negara dan hampir di seluruh kategori usaha (Abdi & Cámara, 2019). Sejalan dengan Ferriswara (2022) menyatakan bahwa PBV merupakan ukuran yang mampu menangkap persepsi pasar terhadap nilai ekuitas yang mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Sementara itu Harmono (2023) menegaskan bahwa nilai perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil dari penyerapan informasi pasar modal melalui mekanisme pasar oleh investor, yang kemudian tercermin dalam harga sekuritas yang terbentuk di pasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penggunaan PBV dalam mengukur nilai perusahaan bukan hanya sesuai secara teoritis, tetapi juga didukung bukti empiris global yang memperkuat validitasnya sebagai indikator nilai pasar perusahaan.



Sumber: BEI Data Diolah Peneliti 2025.

Gambar 1. 1 Rata - Rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2018 - 2024

Berdasarkan data yang tersaji dalam gambar 1.1 dimana rata – rata nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV pada perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data memberikan bukti bahwa nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi yang tercermin dalam nilai perhitungan rasio PBV yaitu dengan melihat perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan. Diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio PBV mempunyai nilai rata – rata sebesar 1,95. Namun, pada tahun 2019 rata – rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,15. Kemudian pada tahun 2020 rata – rata nilai perusahaan meningkat di angka 1,59 kemudian terjadi penurunan sehingga di tahun 2021 rata – rata nilai perusahaan menjadi 1,53. Penurunan nilai perusahaan juga terjadi pada tahun 2022 dengan memperoleh rata – rata sebesar 1,28. Namun, pada akhir tahun 2023 rata – rata nilai perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,29. Peningkatan rata – rata nilai perusahaan juga terjadi di tahun 2024 dimana nilai perusahaan mempunyai rata – rata sebesar 1,54.

Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh reputasi dan kinerja keuangan semata, tetapi juga bergantung pada bagaimana manajemen menjalankan fungsi keuangan strategis secara sinergis dan berkelanjutan. Sejalan dengan Rachman et al., (2015) menyebutkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Terdapat berbagai macam faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun hingga saat ini belum ada faktor yang terbukti benar – benar menjadi penentu utama nilai perusahaan. Salah satu faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik dapat diwujudkan melalui penerapan manajemen keuangan yang terintegrasi, dimana setiap keputusan keuangan saling mempengaruhi dan berdampak pada keseluruhan nilai perusahaan (Rosmawati, 2023 & Harmono, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrin (2020); Buleng (2023); Suteja (2023); Afshana (2024); Lestari (2024); & Delviera (2025) menyoroti bahwa faktor keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen serta arus kas bebas menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kurniawan & Mawardi (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang kompeten menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Nguyen (2022) turut menjelaskan bahwa Ketiga keputusan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling terkait dan menentukan arah serta struktur keuangan perusahaan. Kesalahan dalam satu keputusan dapat mempengaruhi keputusan lainnya dan menurunkan persepsi pemegang saham terhadap perusahaan (Sihwahjoeni, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, maka sinergi antar keputusan keuangan menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Nur, 2017). Terciptanya perpaduan yang optimal atas ketiga unsur tersebut akan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan serta nantinya akan menjadi jaminan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Selain itu, mengacu pada penelitian Bahrin et al., (2020) menyebutkan bahwa pemilihan arus kas bebas sebagai salah satu fokus penelitian karena dalam kajian manajemen keuangan, indikator ini dianggap lebih mencerminkan mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai pemoderasi.

Keputusan investasi merupakan keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi prospek keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang (Mubarakah, 2021). Keputusan investasi merujuk pada ketetapan yang dibuat oleh manajemen dalam membelanjakan dana perusahaan berupa aset tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Amaliyah, 2020). Investasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, namun apabila perusahaan salah dalam melakukan investasi maka akan berdampak langsung ke nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, investasi yang dikeluarkan perusahaan berfungsi sebagai sinyal positif dari pertumbuhan masa depan perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan (Oktiwiati, 2020). Memilih investasi yang profit

bukanlah hal yang mudah, manajemen tidak hanya berpatokan pada informasi keuangan saja, melainkan perlu beberapa pertimbangan lainnya guna menjamin keputusan investasi yang dilakukan telah sesuai.

Penelitian ini mengukur keputusan investasi mengacu pada penelitian Somantri & Sukardi (2019) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dapat diukur dengan rasio *Capital Expenditure to Book Value Assets* atau CAPBVA yaitu dengan membandingkan pertumbuhan aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rasio CAPBVA menggambarkan sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk penambahan aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan diantaranya Oktiwiati (2020); Mubarakah (2021); & Afshana (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Berbeda dengan penelitian oleh Amaliyah (2020); Bahrin (2020) & Wahyuni (2020) membuktikan bahwa keputusan investasi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan langkah manajemen dalam menentukan komposisi sumber dana untuk keperluan investasi. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan dalam memperoleh dana untuk keperluan investasi serta bagaimana cara perusahaan dalam menentukan jumlah komposisi dana yang digunakan (Piristina, 2019). Perusahaan dalam memperoleh dana terdapat dua sumber, yaitu dana yang bersumber dari internal dan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan (Ardini, 2022). Penggunaan laba ditahan merupakan salah satu sumber dana dari internal perusahaan. Sedangkan hutang yang diperoleh dari kreditur menjadi

sumber dana dari pihak eksternal. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi proporsi struktur modal perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Piristina, 2019).

Sebagian perusahaan cenderung memilih melakukan pinjaman terhadap pihak luar karena adanya manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dalam menghemat jumlah pajak (Hidayah, 2019). Adanya bunga pinjaman yang timbul dari perolehan hutang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan memperoleh *tax shield* yang dapat meningkatkan efisien keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman juga menjadi sinyal positif tentang kredibilitas dan prospek kinerja perusahaan dimata investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nguyen, 2022). Penelitian yang dilakukan Bahrin (2020); Mubarakah (2021); & Afshana (2024) membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Sulistiono (2020); Amaliyah (2020); & Delvira (2025) menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen, merupakan salah satu aspek krusial perusahaan dalam menentukan keputusan keuangan. Dividen merupakan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh investor atas investasinya dalam perusahaan. Kebijakan dividen diartikan sebagai keputusan mengenai apakah laba bersih perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba untuk mendanai investasi di masa depan (Harjito & Martono, 2018). Nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang sahamnya (Fitri & Purnamasari, 2018). Menurut teori sinyal,

pengumuman dividen yang memberi harapan keuntungan masa depan memicu respon positif pasar, sedangkan pembagian dividen yang tidak sesuai akan menimbulkan pesimisme terhadap prospek perusahaan yang mengakibatkan reaksi negatif di pasar (Warisman, 2022). Dalam kondisi seperti ini perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijakan dividen yang tepat agar mampu mensejahterakan pemegang saham sekaligus mendorong pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan dengan laba perusahaan tahun berjalan. Hasil penelitian Sulistiono (2020); Bennany (2024); & Syaifudin (2025) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Piristina (2019); Bahrin (2020); & Afshana (2024) memberikan bukti empiris dimana kebijakan dividen tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Arus kas bebas diartikan sebagai sisa lebih dana dari kegiatan operasi bisnis yang dapat dialokasikan ke berbagai hal seperti pembayaran dividen, melunasi hutang, serta melakukan investasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Rahmawati, 2023). Nilai perusahaan juga dapat ditentukan melalui besaran arus kas bebas yang dimiliki perusahaan (Hasanah, 2024). Besarnya arus kas bebas diharapkan mampu memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memberikan return yang tinggi dalam bentuk dividen (Selfandari, 2023). Begitu juga dengan Dewi et al., (2019) berpendapat bahwa ketika perusahaan mempunyai arus kas bebas yang besar, maka kinerja

perusahaan tersebut semakin baik. Berdasarkan prinsip manajemen keuangan, perolehan arus kas bebas memiliki peran penting bagi perusahaan, bahkan peranya lebih signifikan dibandingkan profitabilitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Bahrun, 2020).

Secara empiris penelitian mengenai pengaruh arus kas bebas terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Wibowo (2021) memproksikan arus kas bebas yang dengan *Free cash Flow* atau perbandingan arus kas operasi dikurangi pertumbuhan aset dikurangi NWC dengan total aset perusahaan menunjukkan hasil pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian Handayani (2017); Bahrun (2020); & Muzaki (2023) menyebutkan bahwa arus kas bebas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan di hadapan investor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2019); Selfandari (2023); & Hasanah (2024) menyebutkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

CSR merupakan elemen penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai aktivitas sosial. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina (2020); Masrurroh (2020); Amalia & Yuniarwati (2023); Hermawan et al., (2023) Farooq et al., (2025) & Bhagawan (2025). Berdasarkan hasil temuan tersebut maka, CSR menjadi salah satu informasi tambahan bagi investor sebelum melakukan investasi, dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Penelitian ini menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai peran dari variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau bahkan bisa melemahkan pengaruh antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan arus kas bebas dengan variabel nilai

perusahaan. Suhartoko & Perwiro (2023) menjelaskan bahwa investor memandang kegiatan CSR tidak hanya sebatas aktivitas yang bertujuan untuk mentaati regulasi dari pemerintah, melainkan aktivitas CSR juga berhubungan dengan tujuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

CSR diartikan sebagai bentuk kontribusi dan partisipasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan sosial baik di dalam maupun diluar perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial masyarakat sekitar, pengelolaan lingkungan hidup, serta mendorong dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi (Hermawan et al., 2023). Sejalan dengan Bhagawan (2025) menjelaskan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan menjadi bentuk loyalitas perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. CSR juga mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat diungkapkan secara efektif apabila perusahaan memiliki komitmen yang kuat dalam memperhatikan kebutuhan setiap stakeholdernya terhadap informasi non – keuangan (Farooq et al., 2025). Penerapan serta pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut dapat memberikan dorongan bagi peningkatan keputusan keuangan secara lebih luas, efektif, dan efisien. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka penerapan CSR yang kuat dapat meningkatkan persepsi positif investor dan memperkuat pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan

Meskipun berbagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan baik faktor keuangan maupun non – keuangan telah banyak dikaji, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan keberagaman temuan. Dengan keberagaman hasil temuan para peneliti sebelumnya, mendorong penulis untuk berinisiatif memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh dari variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Keberagaman hasil penelitian terdahulu menjadikan

Gap Research mengenai penelitian pada topik ini. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya inkonsistensi empiris yang perlu ditelusuri lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan faktor moderasi yang dapat memperkuat hubungan antar variabel. Menindaklanjuti kesenjangan penelitian tersebut, peneliti menggabungkan dua penelitian sebelumnya yang menjadi dasar terbentuknya *research gap* pada topik ini. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bahrn (2020) telah menguji pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan, namun belum melibatkan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afshana (2024) yang tidak memasukkan arus kas bebas sebagai variabel independen, namun memasukan peran dari moderasi CSR. Kedua penelitian tersebut menunjukkan masih adanya celah penelitian, baik dari sisi keterbatasan variabel maupun belum adanya kajian yang menguji peran CSR sebagai faktor moderasi dalam pengaruh keputusan keuangan dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut serta celah yang ada, penelitian ini menggabungkan pendekatan keduanya dengan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi sekaligus memasukkan arus kas bebas sebagai variabel independen. Setelah mempertimbangkan kondisi dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yang diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang dijadikan sampel serta periode penelitian yang dilakukan. Sebagian besar peneliti seperti Sulistiono (2020) & Wahyuni (2022) telah mengobservasi

perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di BEI. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada perannya sebagai kontributor utama terhadap perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar 18,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024. Kontribusi sektor manufaktur yang signifikan terhadap PDB menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara nasional. Peran strategis tersebut tercermin pada skala aktivitas usaha dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sektor ini juga memiliki karakteristik padat modal dan kompleksitas tinggi dalam aktivitas operasional, serta berdampak besar terhadap lingkungan sehingga menuntut penerapan CSR secara lebih intensif. Berdasarkan penjelasan tersebut dengan ini sektor manufaktur dianggap paling relevan untuk menguji pengaruh antara keputusan keuangan, arus kas bebas, CSR, dan nilai perusahaan.

Tiga kelompok industri utama yang menjadi bagian dari sektor manufaktur mencakup industri barang konsumsi, aneka industri, serta industri dasar dan kimia. Penelitian ini memfokuskan kajiannya akan diarahkan pada salah satu dari ketiga sektor utama dari perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Berbeda dengan Bahrin (2020); Firmansyah (2020); Afshana (2024) & Delvira (2025) yang memfokuskan kajiannya pada perusahaan sub barang konsumsi serta Diwi (2024) & Laksono (2021) yang berfokus dalam perusahaan sektor aneka industri. Peneliti mengacu pada tabel 1.2 terlihat bahwa berdasarkan data dari *IDX Yearly Statistics Market* tahun 2021 - 2024 Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki kapitalisasi pasar yang paling tinggi. Sesuai dengan data tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan objek pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 1.1 Nilai Kapital Market Perusahaan Sektor Manufaktur tahun 2022-2024

No.	Sektor Perusahaan Manufaktur	Kapitalisasi Nilai Pasar Selama 2021 - 2024 (disajikan dalam miliar Rp)
1.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	4.514.746
2.	Sektor Aneka Industri	3.374.648
3.	Sektor Industri Barang Konsumsi	1.179.374

Sumber: Diperoleh dan Diolah dari Laporan Statistik Tahunan BEI Tahun 2021 – 2024.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang periode tahun 2021 sampai tahun 2024. Alasan memilih kelompok sektor industri dasar dan kimia dalam penelitian ini karena memiliki kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan sektor manufaktur lainnya, sehingga dinilai lebih mewakili dinamika nilai perusahaan di Indonesia. CSR dalam industri dasar dan kimia juga menjadi poin penting dalam menunjang keberhasilan penelitian yang dilakukan. Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia erat hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya alam, serta pencemaran lingkungan menjadikan sektor ini sangat strategis untuk dianalisis (Hartono, 2018). Maka dari itu penelitian ini menguji mengenai peran dari CSR sebagai pemoderasi dalam pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan sangat relevan untuk dilakukan di subsektor industri dasar dan kimia. Pengambilan periode penelitian di tahun 2021 – 2024 dilandasi oleh beberapa alasan strategis. Salah satu alasannya yaitu dalam penelitian ini indeks yang digunakan untuk menilai CSR menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2021 yang baru terbit pada tahun 2021.

Sehingga berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai Pengaruh dari Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, serta Arus

Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2021 – 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dengan memberikan tambahan informasi yang berguna bahan pertimbangan kepada pemangku kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan secara tepat dan efisien tanpa melanggar regulasi yang ada. Selain itu, diharapkan informasi yang ada dalam penelitian dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan mengenai latar belakang diatas, dengan ini rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *Nilai* Perusahaan?
4. Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh Keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?
8. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh Arus kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, dengan ini penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan.
5. Memberikan bukti empiris mengenai *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh dari Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.
6. Memberikan bukti empiris mengenai *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh dari Keputusan pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.
7. Memberikan bukti empiris mengenai *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh dari Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
8. Memberikan bukti empiris mengenai *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan efek moderasi dari pengaruh dari Arus Kas Bebas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil kajian yang telah dilakukan, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi manfaat yang digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen khususnya mengenai apakah keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen serta arus kas bebas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi. Serta mampu sebagai literatur dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan riset terbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan terutama bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dengan mempertimbangkan keputusan keuangan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan arus kas bebas serta pengungkapan kegiatan *Corporate social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh perusahaan secara optimal.

2. Bagi Para Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi investor mengenai seberapa berperanya

Corporate social Responsibility, keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan – keputusan krusial dalam melakukan investasi, pendanaan, serta pembagian dividen serta arus kas bebas yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan Nilai Perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi.